



PENGARUH KEPEMIMPINAN DIGITAL TERHADAP DISRUPSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

Adriantoni¹, Alfiyandri², Gusril Kenedi³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah, Universitas Adzkie

Jalan Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang
Jalan Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Padang. Kota Padang, Sumatera Barat.

¹e-mail: adriantoni@adzkie.ac.id

Submitted
2023-09-07

Accepted
2023-12-31

Published
2024-01-02



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model kepemimpinan digital kepala sekolah dalam mengatasi disrupsi inovasi pembelajaran dalam implementasi merdeka belajar. Metode yang digunakan yaitu *eksploratory sequential*, subjek penelitian berupa guru berjumlah 200 orang. Teknik yang digunakan berupa angket dan wawancara mendalam. Selanjutnya analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji t, SEM dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan model pengukuran yang diperoleh valid dan layak, sedangkan model struktural baik dengan Q2 (*Stone Geiser Q-Square*) yaitu 0,823, yang berarti model memiliki *prevalensi* prediksi yang tinggi. Sehingga, model struktural yang dihasilkan sangat layak digunakan untuk memprediksi. Kesimpulannya bahwa secara langsung kapasitas kepemimpinan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap disrupsi inovasi pembelajaran dan disrupsi inovasi pembelajaran secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan merdeka belajar. Secara tidak langsung kapasitas kepemimpinan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan merdeka belajar yang dimediasi oleh disrupsi inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: kepemimpinan digital; disrupsi; inovasi pembelajaran; merdeka belajar

Abstract

This research aims to develop a model of digital leadership for school principals in dealing with disruption of learning innovations in the implementation of Freedom of Learning. The method used was *exploratory sequential*, and the research subjects were 200 teachers. The techniques used were questionnaires and in-depth interviews, followed by data analysis using descriptive statistics, the t test, SEM, and qualitative data analysis. The results showed that the measurement model obtained was valid and feasible, while the structural model was good with a Q2 (*Stone Geiser Q-Square*) of 0.823, which means that the model has a high predictive prevalence. Thus, the resulting structural model is very feasible to use for predictions. The conclusion is that e-leadership capacity directly has a positive and significant effect on learning innovation disruption and learning innovation. Disruption directly has a positive and significant effect on the Independent Learning Policy. Indirectly, e-leadership capacity has a positive and significant influence on the independent learning policy, which is mediated by disruption of learning innovation.

Keywords: digital leadership; disruption; learning innovation; independent study

PENDAHULUAN

Covid 19 telah melumpuhkan pembelajaran tatap muka dan memaksa semua beralih pada sistem virtual (Sahlberg, 2020). *E-Learning* yang sebelumnya digunakan sebagai *alternative* saat pendidik tidak sedang berada di tempat atau sebagai tugas belajar tambahan para siswa. Kini *e-learning* telah menjadi kegiatan sehari-hari para pelajar dan guru dalam memenuhi keberlangsungan pembelajaran. Dengan *e-learning* para siswa melakukan belajar jarak jauh dan mandiri. Melalui *e-learning*, para pelajar akan tetap dalam usaha pembelajarannya dan mendapatkan ilmu meskipun dalam situasi covid (Komariah et al., 2023).

Beberapa kajian tentang kepemimpinan digital terdahulu diantaranya, (Avidov-Ungar et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan digital itu sangat membantu kelancaran proses manajemen Pendidikan mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi. Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Guntoro, 2020) bahwa salah satu gaya atau model kepemimpinan yang mampu mengatasi cepatnya perubahan akibat teknologi ialah model kepemimpinan digital. Di saat pandemi covid 19 melanda dunia termasuk di Indonesia berdampak terhadap proses pendidikan yang beralih dari konvensional menuju digital. Oleh karenanya, sehingga dibutuhkan peran pemimpin yang kekinian, yang mampu beradaptasi dengan kondisi saat ini, seperti adanya peran kepemimpinan digital, lingkungan kerja digital, dan aspek-aspek transformasi kepemimpinan lainnya.

Kebutuhan akan kepemimpinan digital amat penting dibutuhkan untuk keberlangsungan proses kinerja lebih berkualitas dan lebih cepat (Lubis & Rifma, 2022; Prayuda, 2022). Oleh karenanya, pemimpin harus memikirkan bagaimana organisasi yang dikelola bisa bersaing secara kompetitif dengan perguruan tinggi lainnya. Selanjutnya, (Lestari, 2021) bahwa kepemimpinan digital merupakan salah satu model kepemimpinan yang mampu melahirkan inovasi untuk menciptakan kemajuan bagi organisasi. Kepemimpinan digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi (Purwanto et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap inovasi model industri sebagai



bagian dari transformasi digital (Prayuda, 2022). Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan digital dibentuk oleh karakteristik global, mendalam, kreatif dan tangguh, yang sejalan dengan fenomena perubahan di Industri 4.0, di mana ekosistem perusahaan dituntut untuk lebih inovatif, terstandarisasi, modular, dapat dioperasikan, didesentralisasi, nyata. -time, dan berorientasi layanan (Marnita et al., 2023). Di era digital, digital leader harus bertindak dalam pola pikir global untuk saling berhubungan dan lebih kreatif dalam mendukung budaya inovasi di masing-masing organisasi.

Untuk dapat menangani distrupsi teknologi inovasi pembelajaran, kepala sekolah dituntut memiliki kapasitas digital, akan tetapi dalam praktiknya, beberapa kepala sekolah menjadi orang yang kebingungan menghadapi perubahan ini. Terjadi situasi tegang dan tidak percaya diri untuk membawa sekolah keluar dari permasalahan terutama permasalahan dengan penggunaan teknologi untuk memimpin (Harmey & Moss, 2023). Hal ini disebabkan karena kurangnya kfasitas dan kapabilitas kepala sekolah untuk menerima tantangan crucial dan incidental yang terjadi pada penggunaan teknologi untuk belajar (Liu et al., 2018). Peran kepala sekolah masih belum optimal untuk memimpin dengan menerapkan kepemimpinan digital pada pembelajaran yang serba online(Sanagustín et al., 2022).

Kepala sekolah harus bertindak cepat dan dengan pandangan ke depan, membuat keputusan hati-hati, mempertimbangkan berbagai opsi dan konsekuensi, mengkomunikasikan dengan empati dan manusiawi (Ehlers, 2020), serta melangkah maju sebagai kredibilitas komunitas sekolah. Memimpin di masa pandemi ini memang membutuhkan *effort* yang besar dengan komitmen yang kuat karena dihadapkan pada disrupsi teknologi inovasi yang sangat berbeda dalam praktik kepemimpinan (Yao, 2021).

Teknologi mengubah struktur dan cara kerja, dan tentu saja mengubah pemimpin menjadi orang yang harus adaftif dengan perubahan (Leithwood, 2020). Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin dituntut memiliki pengetahuan, pemahaman dan skill kepemimpinan berbasis teknologi (Lockee, 2021) dan inovasi yang selama ini menjadi pilihan utama dan menjadi satu-satunya cara

terhubung dalam pembelajaran (Abubakari & Suprpto, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi kepemimpinan digital kepala sekolah dalam menangani disrupsi inovasi pembelajaran untuk mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar (McCarthy et al., 2022). Penelitian ini penting dilakukan karena menyangkut kebijakan yang bersifat masif, sehingga dampak positifnya akan terasa langsung pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh, dan begitu pula kekurangannya akan mengakibatkan tidak berkembangnya mutu sekolah. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepemimpinan digital terhadap disrupsi inovasi pembelajaran dalam implementasi merdeka belajar. Sedangkan novelty dari riset ini berupa terciptanya suatu model kepemimpinan digital yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *eksploratory sequential* dengan memulai pengumpulan data kualitatif dan dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Penggunaan *mixed research method* dimaksudkan untuk saling menyempurnakan hasil temuan, guna menyajikan data solid terlebih apabila dijumpai data yang tersedia tidak memadai (Creswell, 2023).

Langkah pertama dilakukan studi pendahuluan di Kota Padang untuk mencermati, mengeksplorasi praktik kepemimpinan digital. Melakukan penelusuran temuan data kualitatif melalui studi multi situs di Kota Padang dengan memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dapat mewakili profil sekolah dengan merdeka belajar dan inovasi pembelajaran dengan pemimpin perubahan. Langkah kedua dilakukan kajian terhadap variabel kepemimpinan digital secara teoritik dari berbagai ahli dan penelitian sebelumnya. Variabel ini dieksplorasi secara teliti melalui literatur *review* yang cermat untuk menghasilkan aspek-aspek yang akan diteliti.

Fokus penelitian kualitatif adalah identifikasi praktik kepemimpinan digital dengan menggunakan teknik *delpy* pada kepala sekolah dan pengawas, melakukan wawancara, observasi. Untuk Penelitian kuantitatif populasi penelitian adalah



seluruh guru SMP di Kota Padang sebanyak 200 responden. Instrumen kuantitatif dianalisis secara deskriptif (melalui *software* SPSS) dan dilanjutkan dengan penggunaan *structural equation modeling* (SEM) (melalui *software* LISREL).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kepemimpinan digital berbasis kinerja guru berupa angket secara terbuka dengan 5 skala. Teknik observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan kepemimpinan autentik dan hasil-hasilnya. Teknik wawancara, digunakan untuk menggali data tentang proses pelaksanaan kepemimpinan autentik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji t, SEM (*Structural Equation Modeling*), dan analisis data kualitatif.

Tabel 1 Rumus Kategorisasi

No	Skor	Kategori
1	$0 \leq x < 50$	Sangat Rendah
2	$50 \leq x < 70$	Rendah
3	$70 \leq x < 80$	Sedang
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

(Azwar, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Menangani Disrupsi Inovasi Pembelajaran pada Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran kapasitas kepemimpinan digital kepala sekolah dalam menangani disrupsi inovasi pembelajaran pada implementasi kebijakan merdeka belajar dapat disimpulkan gambaran umum:

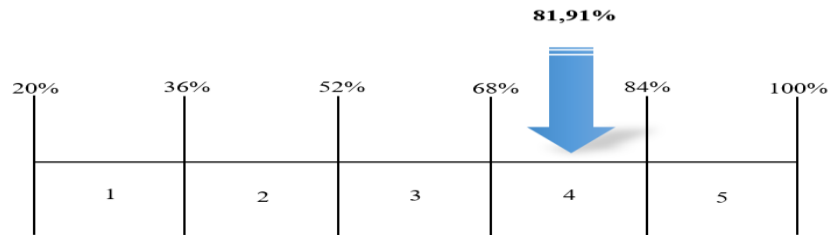
Tabel 2 Rekapitulasi Kapasitas Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dalam Menangani Disrupsi Inovasi Pembelajaran Pada Implementasi Kebijakan Merdeka

No	Dimensi	Skala					Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	<i>E-Communication</i>	9	25	131	332	256	3060	3765	81,27%	Tinggi
2	<i>E-Social</i>	6	28	141	309	269	3066	3765	81,43%	Tinggi
3	<i>E-Team</i>	7	28	145	289	284	3074	3765	81,65%	Tinggi
4	<i>E-Change</i>	0	4	169	320	260	3095	3765	82,20%	Tinggi
5	<i>E-Tech</i>	11	30	158	285	269	3030	3765	80,48%	Tinggi
6	<i>E-Trust</i>	2	10	120	309	312	3178	3765	84,41%	Sangat Tinggi
Total		35	125	864	1844	1650	18503	22590	81,91%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, diperoleh total skor yaitu sebesar 18.503 untuk tanggapan responden terhadap variabel Kapasitas *E-Leadership*. Total skor tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase skor} &= [(\text{total skor}) : (\text{total skor ideal})] \times 100\% \\
 &= [18.503 : 22.590] \times 100\% \\
 &= 81,91\%
 \end{aligned}$$

Secara ideal, total skor yang diharapkan dari jawaban responden untuk variabel Kapasitas *E-Leadership* yaitu sebesar 22.590. Berdasarkan perhitungan persentase di atas, diperoleh bahwa total skor variabel Kapasitas *E-Leadership* yaitu sebesar 18.503 tercapai 81,91% dari total skor ideal. Maka dapat digambarkan persentase total skor variabel Kapasitas *E-Leadership* pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1 Skor Penilaian Responden Variabel Kapasitas Kepemimpinan Digital

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 1, persentase total skor penilaian responden variabel Kapasitas kepemimpinan digital yaitu sebesar 81,91% termasuk dalam kategori **4**. Maka dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel Kapasitas *E-Leadership* dapat dikatakan **tinggi**. Kepemimpinan digital pasca covid 19 menjadi salah satu alternatif tipe kepemimpinan yang mampu menghadapi perkembangan teknologi (Lubis & Rifma, 2022). pemimpin yang mengikuti perkembangan teknologi pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi.

Disrupsi Inovasi Pembelajaran yang Mengganggu dan yang Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran umum disrupsi inovasi pembelajaran yang mengganggu dan yang mendukung implementasi merdeka belajar siswa dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Inovasi Pembelajaran yang Mengganggu dan yang Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Siswa

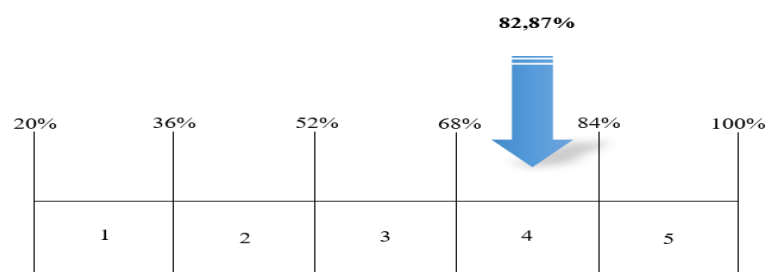
No	Dimensi	Skala					Total Skor	Skor Ideal	Persent ase	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	Teacher Support	3	12	111	378	249	3117	3765	82,79%	Tinggi
2	Student Support	2	16	84	242	158	2044	2510	81,43%	Tinggi
3	Leadership, Culture and Transformation	0	7	39	214	242	2197	2510	87,53%	Sangat tinggi

4	<i>Technology for Learning</i>	1	9	90	217	185	2082	2510	82,95%	Tinggi
5	<i>Evidence-Based Practices</i>	8	19	102	217	156	2000	2510	79,68%	Tinggi
Total		14	63	426	1268	990	11440	13805	82,87%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3, diperoleh total skor yaitu sebesar 11.440 untuk tanggapan responden terhadap variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran. Total skor tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase skor} &= [(\text{total skor}) : (\text{total skor ideal})] \times 100\% \\
 &= [11.440 : 13.805] \times 100\% \\
 &= 82,87\%
 \end{aligned}$$

Secara ideal, total skor yang diharapkan dari jawaban responden untuk variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran yaitu sebesar 13.805. Berdasarkan perhitungan persentase di atas, diperoleh bahwa total skor variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran yaitu sebesar 11.440 tercapai 82,87% dari total skor ideal. Maka dapat digambarkan persentase total skor variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2 Skor Penilaian Responden Variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 2 persentase total skor penilaian responden variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran yaitu sebesar 82,87% termasuk dalam kategori **4**. Maka dapat diartikan bahwa penilaian responden terhadap variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran dapat dikatakan **tinggi**.



Kebijakan Merdeka Belajar yang Telah Diimplementasikan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan gambaran umum kebijakan merdeka belajar yang telah diimplementasikan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Dimensi Kebijakan Merdeka Belajar

No	Dimensi	Skala					Total	Skor	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	Skor	Ideal		
1	Belajar pada Waktu dan Tempat yang Berbeda	0	21	120	316	296	3146	3765	83,56%	Tinggi
2	Pembelajaran Individual	2	12	129	351	259	3112	3765	82,66%	Tinggi
3	Siswa Memiliki Pilihan dalam Menentukan Bagaimana Mereka Belajar	2	16	86	242	156	2040	2510	81,27%	Tinggi
4	Pembelajaran Berbasis Proyek	1	9	104	353	286	3173	3765	84,28%	Sangat Tinggi
5	Pengalaman Lapangan	4	14	131	324	280	3121	3765	82,90%	Tinggi
6	Interpretasi Data	1	11	94	235	161	2050	2510	81,67%	Tinggi
7	Penilaian Beragam	0	3	56	235	208	2154	2510	85,82%	Sangat tinggi
8	Keterlibatan Siswa	4	19	120	218	141	1979	2510	78,84%	Tinggi
9	Mentoring	1	3	37	229	232	2194	2510	87,41%	Sangat Tinggi
Total		15	108	877	2503	2019	22969	27610	83,19%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, diperoleh total skor yaitu sebesar 22.969 untuk tanggapan responden terhadap variabel Kebijakan Merdeka Belajar. Total skor tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase skor} &= [(\text{total skor}) : (\text{total skor ideal})] \times 100\% \\ &= [22.969 : 27.610] \times 100\% \\ &= 83,19\%\end{aligned}$$

Secara ideal, total skor yang diharapkan dari jawaban responden untuk variabel Kebijakan Merdeka Belajar yaitu sebesar 27.610. Berdasarkan perhitungan persentase di atas, diperoleh bahwa total skor variabel Kebijakan Merdeka Belajar yaitu sebesar 22.969 tercapai 83,19% dari total skor ideal.

Model *e-Leadership* Kepala Sekolah dalam Menangani Disrupsi Inovasi Pembelajaran pada Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penjabaran di atas untuk masing-masing variabel penelitian, maka dapat diketahui bahwa persentase untuk masing-masing variabel pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Gambaran Umum Variabel Penelitian

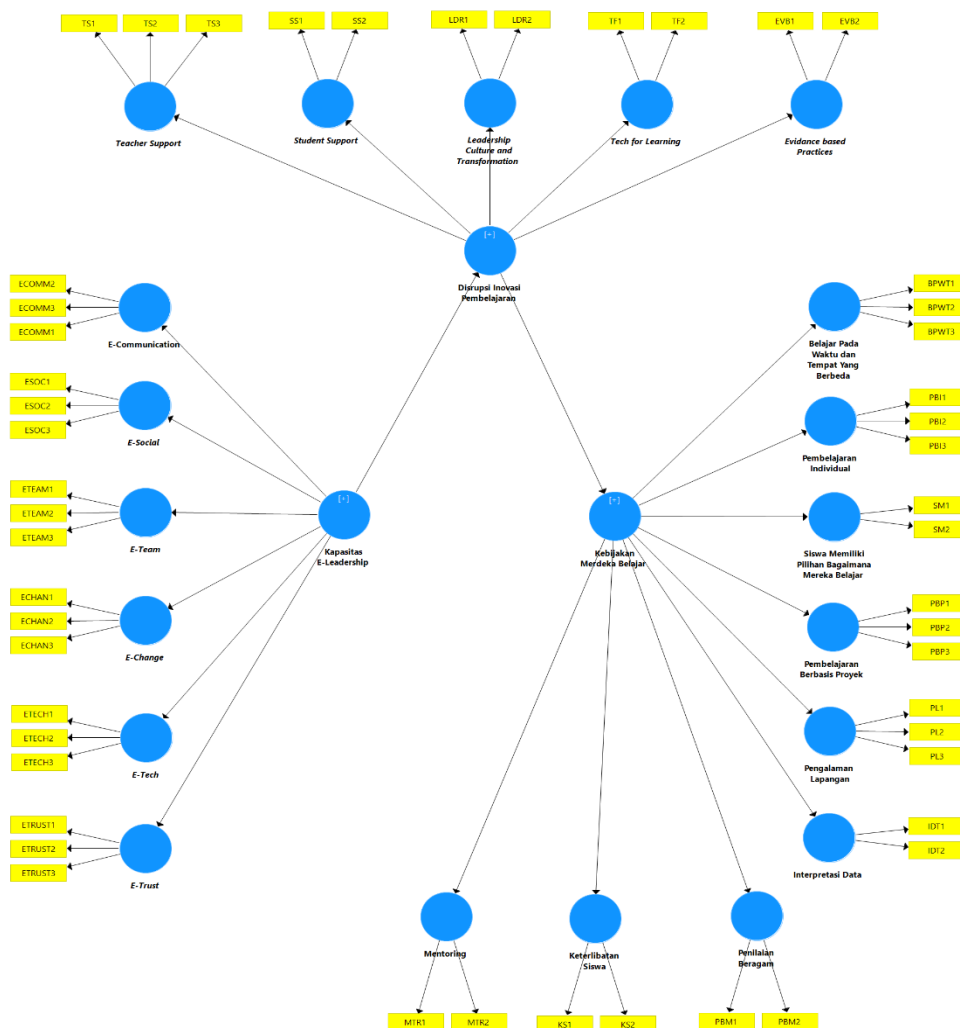
No.	Variabel	Skala					Total Skor	Skor Ideal	Persentase
		1	2	3	4	5			
1	Kapasitas <i>E-Leadership</i>	35	125	864	1844	1650	18503	22590	81,91%
2	Kebijakan Merdeka Belajar	15	108	877	2503	2019	22969	27610	83,19%
3	Disrupsi Inovasi Pembelajaran	14	63	426	1268	990	11440	13805	82,87%

Tabel 5 merupakan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persentase total skor dari variabel Kapasitas *E-Leadership* yaitu sebesar 81,91%,



persentase total skor dari variabel Kebijakan Merdeka Belajar yaitu sebesar 83,19%, dan persentase total skor dari variabel Disrupsi Inovasi Pembelajaran yaitu sebesar 82,87%. Terlihat bahwa persentase total skor dari variabel Kebijakan Merdeka Belajar merupakan persentase paling tinggi yaitu sebesar 83,19%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar memiliki capaian yang paling baik.

Mengacu pada uraian hasil penelitian, maka peneliti merumuskan sebuah model *e-leadership* kepala sekolah dalam menangani disrupsi inovasi pembelajaran pada implementasi kebijakan merdeka belajar yang dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 3 Model Kepemimpinan Digital Terhadap Distrupsi Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3 dari hasil analisis *inner model* pengaruh langsung dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Pengaruh Kapasitas *E-Leadership* terhadap Disrupsi Inovasi Pembelajaran. Kapasitas *E-Leadership* memiliki pengaruh terhadap Disrupsi Inovasi Pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* yang signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun nilai koefisien jalur (*original sample*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,728 merupakan besaran pengaruh langsung Kapasitas *E-Leadership* terhadap Disrupsi Inovasi Pembelajaran. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Kapasitas *E-Leadership* dengan Disrupsi Inovasi Pembelajaran. Jika Kapasitas *E-Leadership* semakin tinggi, maka semakin tinggi juga Disrupsi Inovasi Pembelajaran. Pengaruh Disrupsi Inovasi Pembelajaran terhadap Kebijakan Merdeka Belajar. Disrupsi Inovasi Pembelajaran memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* yang signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun nilai koefisien jalur (*original sample*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,790 merupakan besaran pengaruh langsung Disrupsi Inovasi Pembelajaran terhadap Kebijakan Merdeka Belajar. Nilai tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Disrupsi Inovasi Pembelajaran dengan Kebijakan Merdeka Belajar. Jika Disrupsi Inovasi Pembelajaran semakin tinggi, maka semakin tinggi juga Kebijakan Merdeka Belajar.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah penulis ceritakan, maka hasil pengukuran diperoleh nilai yaitu 0,823, yang berarti model memiliki prevalensi prediksi yang tinggi. Sehingga, model struktural yang dihasilkan sangat layak digunakan untuk memprediksi. Model persamaan struktural yang diperoleh adalah: Disrupsi Inovasi Pembelajaran = $0,728 \text{ Kapasitas } E\text{-Leadership} + \text{Error}$; Kebijakan Merdeka Belajar = $0,790 \text{ Disrupsi Inovasi Pembelajaran} + \text{Error}$. Secara langsung Kapasitas *E-Leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disrupsi Inovasi Pembelajaran dan Disrupsi Inovasi Pembelajaran secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Merdeka Belajar. Secara



tidak langsung Kapasitas *E-Leadership* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Merdeka Belajar yang dimediasi oleh Disrupsi Inovasi Pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Adzka yang telah mendukung penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakari, M. S., & Suprpto, S. (2020). Educational Data Mining to Predict Students Performance Based on Deep Learning Neural Network. *The 1st International Conference On Health, Social, Sciences, and Technology (ICoHSST 2020)* 13, 1, 13–16. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/icohsst/article/view/697>
- Avidov-Ungar, O., Shamir-Inbal, T., & Blau, I. (2020). Typology of digital leadership roles tasked with integrating new technologies into teaching: Insights from metaphor analysis. *Journal of Research on Technology in Education*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1809035>
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Ehlers, U. D. (2020). Digital Leadership in Higher Education. *Journal of Higher Education Policy and Leadership Studies*, 1(3), 6–14. <https://doi.org/10.29252/johepal.1.3.6>
- Guntoro, M. (2020). Transformasi Kepemimpinan adaptif ditengah pandemi Covid-19. *CENDEKIA Jaya*, 2(2), 1–7. <https://jurnal.untagcirebon.ac.id/index.php/cendekia-jaya/issue/view/14>
- Harmey, S., & Moss, G. (2023). Learning disruption or learning loss: using evidence from unplanned closures to inform returning to school after COVID-19. *Educational Review*, 75(4), 637–656. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1966389>
- Komariah, A., Nurdin, D., & Herawan, E. (2023). *The Effect of Transformational*

- Leadership and Madrasah Climate on Elementary School Teacher Performance*. 4(2), 238–247. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i2.647>
- Leithwood, K. (2020). How School Leadership Influences Student Learning: A Test of “The Four Paths Model.” *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 570–599. <https://doi.org/10.1177/0013161X19878772>
- Lestari, N. W. (2021). Studi Kepemimpinan Digital Dan Kepemimpinan Kreatif Yang Mempengaruhi Inovasi Di Umkm Jatimulya Bekasi Jawa Barat. *Parameter*, 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.37751/parameter.v5i2.152>
- Liu, C., Ready, D., Roman, A., Van Wart, M., Wang, X. H., McCarthy, A., & Kim, S. (2018). E-leadership: an empirical study of organizational leaders’ virtual communication adoption. *Leadership and Organization Development Journal*, 39(7), 826–843. <https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2017-0297>
- Lockee, B. B. (2021). Online education in the post-COVID era. *Nature Electronics*, 4(1), 5–6. <https://doi.org/10.1038/s41928-020-00534-0>
- Lubis, Y., & Rifma, S. (2022). Model Kepemimpinan Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam Pandemi COVID-19. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 55–59.
- Marnita, M., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management. *Journal of Innovation In Educational and Cultural Research*, 4(1), 45–43. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>
- McCarthy, P., Sammon, D., & Alhassan, I. (2022). Digital Transformation Leadership Characteristics: A Literature Analysis. *Journal of Decision Systems*, 32(1), 79–109. <https://doi.org/10.1080/12460125.2021.1908934>
- Meirawan, D., Komariah, A., Kurniady, D. A., Kurniawan, E., Asri, K. H., Sururi, Rahyasih, Y., Sutarsih, C., & Rahman, F. S. (2022). Leadership in fostering vocational school partnerships in the time of COVID-19. *International Journal of Health Sciences*, 6(May), 1300–1315. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS6.10672>
- Pérez-Sanagustín, M., Kotorov, I., Teixeira, A., Mansilla, F., Broisin, J., Alario-Hoyos, C., Jerez, Ó., Teixeira Pinto, M. D. C., García, B., Delgado Kloos,



- C., Morales, M., Solarte, M., Oliva-Córdova, L. M., & Lopez, A. H. G. (2022). A Competency Framework for Teaching and Learning Innovation Centers for the 21st Century: Anticipating the Post-COVID-19 Age. *Electronics* (Switzerland), 11(3). <https://doi.org/10.3390/electronics11030413>
- Prayuda, R. Z. (2022). Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A Mini Review Article. *International Journal of Social, Policy and Law*, 3(1), 13–18. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/94>
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Pengaruh Servant, Digital dan Green Leadership terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.174>
- Sahlberg, P. (2020). Will the pandemic change schools? *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3–4), 359–365. <https://doi.org/10.1108/JPC-05-2020-0026>
- Yao, J. J. (2021). The significance of self-directed learning readiness, academic self-efficacy, and problem-solving ability among filipino nursing students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10), 83–94. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.10.5>